

**IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS BACA QURAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

KHARISMA FAUZIAH
1501020014



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS BACA QURAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

KHARISMA FAUZIAH
1501020014

*Meutje di
sidang
pindah 25/9
maria us.*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS BACA QURAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

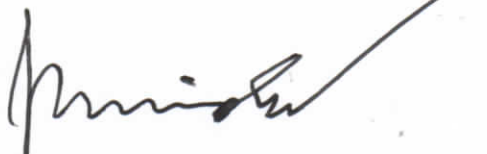
Oleh :

Kharisma Fauizah

1501020014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Kharisma Fauziah
NPM : 1501020014
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 05 October 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

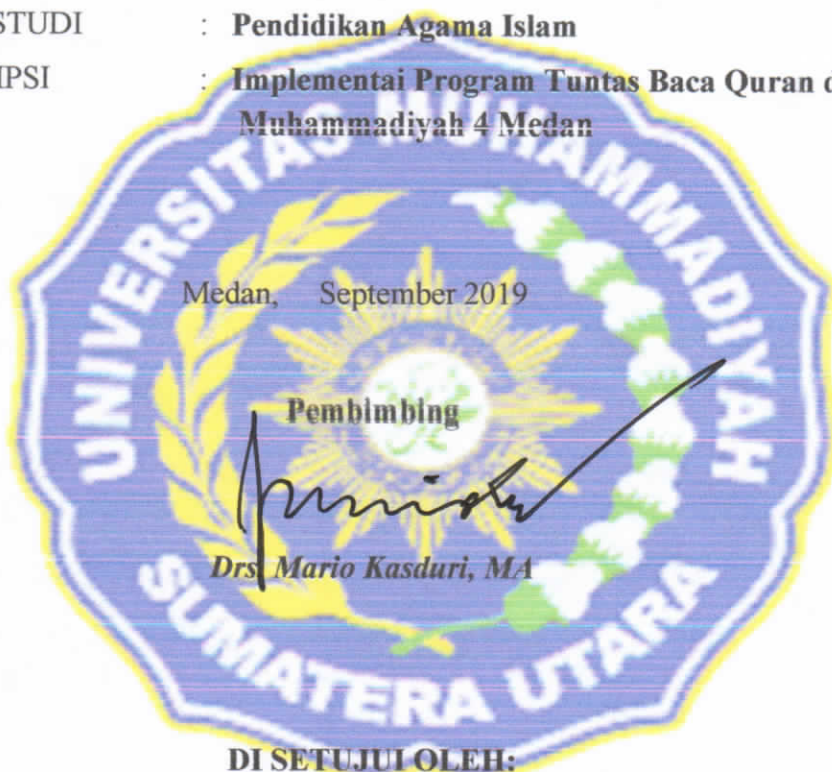
Zafani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Kharisma Fauziah**
NPM : **1501020014**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Implementai Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan**



Medan, September 2019

Pembimbing

Dr. Mario Kasduri, MA

DI SETUJUI OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI

UMSU

Robie Fanreza, M.Pd.I

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Kharisma Fauziah
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020014

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan” Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, September 2019

Hormat Saya



Kharisma Fauziah

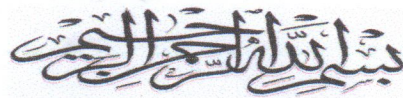


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Kharisma Fauziah
NPM : 1501020014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi .

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Mario Kasduri, MA

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza S.Pd.I, M.Pd.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Roble Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA
Nama Mahasiswa : Kharisma Fauziah
NPM : 1501020014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tuntas Baca Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23/2019 /9	Perbaiki skripsi dengan mengikuti persyaratan sederhana		
	ditelaah, lengkap, bingkis sdr dpt di bimbingan		

Medan, September 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Roble Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

Drs. Mario Kasduri, MA

PERSEMBAHAN

Iringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Super heroku Ayahanda Surya dan Malaikat Tanpa Sayap Ibunda Julaila yang selalu mendoakan dan memberikan semangat motivasi sehingga saya dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudaraku terutama adik tercinta Alvy Anjani terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih kepada keluarga besarku yang ada di Mabar, marelان dan lainnya atas doa dan motivasinya.

Terima kasih dari Sahabat Fillahku (Dede Maharani dan Suci Mahdaini Panjaitan) Serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

-Q.S. Ar Ra’ad 11-

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Implementasi Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan).**” Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah Al-Quran sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, Ibunda tercinta Julaila dan Ayahanda tercinta Surya yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis

dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti

2. atas tetesan keringat dan air mata Ibu dan Ayah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan, kepada mereka dunia dan akhirat.
3. Kepada adikku Alvy Anjani yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasinya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Zailani, S,Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik.
7. Bapak Munawir Pasaribu, S,Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam sebagai dosen Penasihat Akademik.
8. Bapak Drs. Mario Kasduri, MA yang memberikan izin dalam penulisan judul skripsi ini dan sebagai dosen pembimbing saya, yang telah memberikan arahan bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh dosen PAI yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, sekaligus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Dan terkhusus sahabat tercinta saya yang selalu membantu dan mendukung dengan setianya dari semester I-IV PAI Sore yaitu: Dede Maharani Lubis. *Jazakumullah Khairon Katsiron*. Aamiin.
13. Saudara-saudaraku dalam dekapan ukhuwah yang telah membantuku mengamalkan Firman Allah *Subhanahu Wata'ala (Wa tawa shoubi al-haq, wa tawa shoubish ash-shobr)* yakni, Suci Mahdani panjaitan, Ayu Monica, Nur Halimah Melati, dll. Semoga ukhuwah kita terjalin hingga menuju Jannah. Aamiin. *Uhibbukum fillah*.
14. Dan seluruh rekan-rekan juang saya yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi semua orang. Aamiin.

Medan, September 2019
Penulis

Kharisma Fauziah

ABSTRAK

Nama : Kharisma Fauziah

NPM : 1501020014

Judul : Implementasi Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4
Medan

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Implementasi Program Tuntas Baca Quran bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Tuntas Baca Quran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deksriptif yakni kegiatan yang mencari kebenaran dari suatu objek yang dilakukan dalam kondisi ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara (interview) serta dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini berupa Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi Data. Hasil penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu program, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat program tuntas baca quran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi tuntas Baca quran di SMP muhammadiyah 4 medan cukup baik. Dalam kaitannya dengan Tuntas Baca Quran terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru Tuntas Baca Quran dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dengan tartil maupun dengan lagu tilawah serta mengkuaitaskan bacaan Al-Quran mereka sesuai kaidah tajwid.

Kata kunci : Implementasi, Tuntas Baca Quran

ABSTRACT

Name : Kharisma Fauziah

NPM : 1501020014

Title : Implementation of the Complete Quran Reading Program in SMP Muhammadiyah 4 Medan

The problem in this study is the low ability to read the Koran of junior high school students in Muhammadiyah 4 Medan. The implementation of the complete quran reading program aims to find out the program, implementation, evaluation, as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of the complete reading of the Koran. The research is qualitative research. The method used in this research is descriptive qualitative research method which is an activity that seeks the truth of an object carried out in scientific conditions. Data collection techniques used in the form of observation techniques, interview and documentation. The data analysis stage in this research is in the form of data reduction, data presentation, data verification. The results of this study consisted of four stage namely the program, implementation, evaluation, and the supporting and inhibiting factors of the quran reading program. From the results of the study it can be concluded that the implementation of the complete reading of the quran in SMP Muhammadiyah 4 Medan is quite good in relation to the complete reading of the quran to students as well as the role of the principal and the teacher of reading the complete quran can make a major contribution in order to improve the achievements of students in terms of reading the Koran with tartil or with recitations and quality of their readings according to the rules of recitation. Implementation, complete reading the quran.

Keywords : Implementation, Complete Quran Reading

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Program Tuntas Baca Quran.....	8
a. Pengertian program.....	8
b. Pengertian proram Tuntas Baca Quran.....	11
c. Pelaksanaan program Tuntas Baca Quran	11
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler Tuntas Baca Quran	12
a. Pengertian EkstraKurikuler	12
b. Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler	13
3. Tuntas Baca Quran	13
a. Pengertian Tuntas Baca Quran	13
b. Dasar pengajaran Al-Qu'ran.....	16
c. Metode Pembelajaran Tuntas Baca Quran (TBQ).....	19
d. Hal-Hal Yang Perlu di Perhatikan Dalam Program Tuntas Baca Quran	20

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Anak Dalam Mengikuti Program Tuntas Baca Quran	21
f. Kelebihan Program Tuntas Baca Quran	22
g. Kekurangan Program Tuntas Baca Quran	22
B. KajianTerdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metodologi Penelitian	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Lokasi danWaktu Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26
E. Tehnik Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	30
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Sekolah	33
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Medan	33
2. Profil SMP Muhammadiyah 4 Medan	34
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan	34
4. Sarana dan Prasarana	35
5. Infrastruktur	35
6. Data Guru/Pengajar.....	36
7. Data Siswa	37
B. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data Penelitian.....	37
a. Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan	37
b. Implementasi Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan	40
c. Evaluasi Pelaksanaan Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan	41
d. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan.....	42

BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana	35
Tabel 2 Infrastruktur	35
Tabel 3 Data Guru/Pengajar.....	35
Tabel 4 Data siswa	37
Tabel 5 Data peserta didik yang mengikuti program TBQ	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama peserta didik yang mengikuti TBQ.....	51
Lampiran 2 Lembar Instrument Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	52
Lampiran 3 Lembar instrument Wawancara dengan Guru Pembina TBQ.....	53
Lampiran 4 Lembar dokumentasi	54
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah.

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.¹

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.² Jadi pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Qur'an. Sebagai pokok agama, Al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari Al-Qur'an.

¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

² Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang : UM Press, 2004), hlm. 8-9.

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran." (Q.S. al-Qomar: 17).³

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari Al-Qur'an itu bukanlah hal yang sulit, asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersusah hidup manusia.

Hal ini dipertegas dalam firman Allah Q.S. At-Thaha: 2.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

Artinya : "Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah" (Q.S. Thahaa: 2).

Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, mempercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seseorang tidak akan memahami isinya, apabila ia tidak mempelajarinya. Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata-mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya, karena ia tidak lain adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan. Tidak hanya itu, fase kanak-

³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 530.

kanak adalah fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup di masa depannya karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.⁴

Banyak dijumpai diberbagai daerah ketika anak-anak telah menginjak remaja, mereka merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam lebih lanjut. Umumnya mereka mempelajari ajaran Agama Islam pada saat anak-anak, seperti ngaji di TPQ dan tradisi mengaji setelah shalat magrib. Biasanya didesa-desa banyak yang mengadakan tradisi mempelajari membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab fiqh dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh dalam hal ini, karena banyaknya teknologi yang berkembang pesat seperti Handphone, Televisi dan Game (*Play Station*). Dan juga jejaring sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Whatsap*. Oleh karena itu kebanyakan bagi mereka yang baru mengenal usia remaja lebih memilih untuk bermain Handphone, menonton televisi dan bermain game atau untuk bermain *Facebook*, *Instagram*, dan *Whatsap* yang tentunya lebih mengasyikkan dibandingkan mengaji ataupun belajar baca tulis Al-Qur'an. Dan disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap membimbing anaknya supaya tetap mau mempelajari ajaran agamanya. Dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi.

SMP Muhammadiyah 4 Medan merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang sangat memungkinkan bagi peserta didiknya untuk bisa memahami atau setidaknya dapat membaca Al-Qur'an. Salah satu pelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Medan adalah mata pelajaran Al-Qur'an yang mana mata pelajaran tersebut sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran PAI yang didalamnya banyak menggunakan ayat Al-Qur'an. Akan tetapi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Medan masih jauh dari yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung ketika di dalam kelas. Peserta didik kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁴Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 6.

Hasil wawancara dengan Ibu Nadhirah Hayati S.Pd yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan, menyatakan bahwa “salah satu problem yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Medan adalah banyaknya peserta didik yang kurang, dan bahkan dari mereka ada yang tidak bisa menyebutkan secara berurutan huruf-huruf hijaiyah, dan ada yang belum bisa menyebutkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, serta mungkin kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik”.

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan permasalahan yang terjadi, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi karena merekalah yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat menguasai ilmu Membaca Al-Qur'an. Karena dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang sesuai dengan kurikulum khususnya di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka SMP Muhammadiyah 4 Medan mengadakan sebuah program dimana program tersebut dapat sedikit membantu peserta didik untuk menuntaskan bacaan Qurannya. Program tersebut adalah program Tuntas Baca Quran (TBQ), yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari Selasa, Kamis dan Jumat. Pelaksanaan program TBQ diadakan di dua waktu yaitu pada saat setelah Shalat Dhuha yaitu pukul 10:00 WIB dan pada saat setelah Shalat Dzuhur yaitu pada pukul 13:00 WIB sampai dengan selesai dan tempat pelaksanaannya diadakan di Masjid yang ada di samping sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Program Tuntas Baca Quran ini sangatlah bagus dan sangatlah unik karena tidak semua sekolah mengadakannya. Hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang mengadakannya. Apalagi kepala sekolah sangat peduli dan sangat bagus dalam

mengelola program yang dijalankan di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan ini. Akan tetapi program yang dijalankan belum lah maksimal sehingga saya tertarik untuk meneliti bagaimana tata cara pelaksanaannya dalam menuntaskan bacaan Quran anak-anak di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Program ini sulit maksimal karena rendahnya minat belajar peserta didik akan Al-Qur'an, ditambah lagi Program TBQ ini tentunya membutuhkan pengajar yang khusus, artinya guru Al-Qur'an tidak sembarang orang mampu mengajar, dia harus benar-benar menguasai TBQ sekaligus hal-hal yang terkait pengajarannya seperti metode TBQ dan lain-lain. Dengan adanya program ini, maka setidaknya sedikit bisa membantu menuntaskan seluruh bacaan Quran mereka dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang **“IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS BACA QURAN (TBQ) DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan teknologi yang membuat anak-anak ketagihan handphone sehingga melupakan Al-Qur'an
2. Lemahnya kemampuan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI
4. Rendahnya minat belajar peserta didik akan mata pelajaran Al-Quran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan ?
2. Bagaimana Implementasi program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan ?

3. Bagaimana sistem evaluasi pada Implementasi program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan ?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan
3. Untuk mengetahui sistem evaluasi Implementasi program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan
4. Untuk mengetahui permasalahan yang menghambat dalam pengimplementasian program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan

E. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai masalah yang dikaji
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang diterima di bangku kuliah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agama dalam mengambil langkah-langkah atau cara, untuk meningkatkan kualitas dalam

pembinaan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran tentang Al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada masalah lanjutan yang linier dengan penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam pembinaan Tuntas baca Quran siswa di sekolah sehingga nantinya jika terjun dalam dunia pendidikan memiliki pandangan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Program Tuntas Baca Quran

a. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁵

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.

Berbagai definisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.⁶

Desain/perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kinerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.

⁵Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

⁶Mardia hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Pekanbaru: Al Mujtahadah, 2012), hlm. 11.

Dalam proses pembelajaran secara lebih luas desain / perencanaan dapat diartikan :

- 1) Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (*maximum*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
- 3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.⁷

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Perencanaan mempunyai beberapa makna yang luas, tergantung dari sudut pandang mana kita mengartikannya. Adapun pengertian perencanaan dari beberapa sumber dan para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* menguraikan pengertian perencanaan sebagai :
 - a). Garis besar gambaran tentang suatu bangunan, baik ukuran, posisi, dan berbagai bagian lainnya.
 - b). Diagram bagian-bagian mesin.
 - c). Diagram yang memperlihatkan luasnya kebun, taman, kota, atau area tanah.
 - d). Penyusunan sesuatu yang harus dikerjakan dan digunakan (*arrangement for doing or using something*).⁸
- 2) Roger A. Kaufman mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu Proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai

⁷Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 13.

⁸*Ibid*, h. 13

jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi masa yang akan datang.

3) Muhammad Afandi, mengutip dari berbagai pendapat ahli tentang perencanaan, menyebutkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan suatu kegiatan, mengingat perencanaan merupakan proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

4) Bangharat dan Trull menyatakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

5) Hadari Nawawi mengatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu.

6) Arthur W. Steller menguraikan bahwa perencanaan ialah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

7) Sondang P. Siagian merumuskan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁹

8) Fakry Gaffar mengartikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun

⁹*Ibid*, hlm. 16

berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan membuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dirumuskan hendaklah terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

b. Pengertian Program Tuntas Baca Quran

Program Tuntas Baca Quran (TBQ) adalah sebuah Program yang bertujuan untuk menuntaskan seluruh bacaan Quran bagi mereka yang bacaan Al-Qura'annya masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang sesungguhnya.

c. Pelaksanaan program Tuntas baca Quran di SMP muhammadiyah 4 Medan

Pelaksanaan Program Tuntas Baca Quran di lakukan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat. Pelaksanaan program TBQ diadakan di dua waktu yaitu pada saat setelah Shalat Dhuha yaitu pukul 10:00 WIB dan pada saat setelah Shalat Dzuhur yaitu pada pukul 13:00 WIB sampai dengan selesai dan tempat pelaksanaannya diadakan di Masjid yang ada disamping sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Pada saat setelah Shalat Dhuha Pembina TBQ mengumuplkan anak-anak di masjid untuk melaksanakan program tersebut yaitu dengan setiap anak membawa Iqra' atau Al-Qu'an sesuai sampai dimana kajian bacaan mereka yang sudah ditentukan oleh guru pembinanya. Bagi yang sudah Al-Qur'an beda dengan yang sudah Iqra' yaitu bagi yang Al-Quran ada tambahan yaitu belajar tilawah Al-Qur'an atau melagu Al-Quran. Bagi yang Iqra' mereka hanya membaca saja sesuai dengan makharijul huruf. Setelah membaca barulah guru Pembina mencatat didraft laporan harian Program Tuntas Baca Quran dan sampai dimana kajian mereka bagi yang Iqra' dicatat sampai dihalaman berapa mereka mengaji sedang kan yang Al-Quran sampai di halaman, juz, dan surah apa yang mereka baca. Serta apa saja permasalahan ketika anak anak sedang membaca. Dan nantinya draft laporan harian Program TBQ akan diserahkan kepada orang tua siswa dan siswi.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler Tuntas Baca Quran

a. Pengertian Ekstra Kurikuler

Dari segi bahasa “ekstra” berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan menurut istilah “ekstra kurikuler” berarti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.¹⁰

Untuk dapat memahami batasan tentang ekstrakurikuler, kita dapat menelusuri berbagai referensi. Dalam Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.¹² Berarti kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang tidak terikat dengan kegiatan belajar mengajar di kelas artinya tidak dapat berpatok pada jam pelajaran dan dapat dilaksanakan dimana saja. Karena kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran di kelas. Ekstra kurikuler dilaksanakan sesuai dengan berbagai hal yang dibutuhkan sekolah dalam proses pembelajaran kurikuler. Sekolah juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Salah satu dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut adalah Tuntas Baca Qur'an.

Dalam penelitian ini, kegiatan ekstra kurikuler TBQ itu sendiri meliputi keaktifan mengikuti ekstra kurikuler TBQ, ketekunan dalam mengikuti ekstra TBQ, memperhatikan dalam mengikuti ekstra TBQ, dan mau mencatat materi-materi TBQ. Sedangkan cakupan materi TBQ yang diajarkan meliputi kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid serta ada tambahan lagu tilawah.

Kegiatan ekstra kurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar

¹⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 291.

¹¹Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 12.

¹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 197.

sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Dalam hal ini ekstra kurikuler yang akan dibahas adalah *Ekstra Kurikuler Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan*.

b. Tujuan Dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹³

Sedangkan Ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intra kurikuler. dan program kokurikuer. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

3. Tuntas Baca Quran

a. Pengertian Tuntas Baca Qur'an

1) Tuntas

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Kata “Tuntas, menuntaskan” diartikan:

- a) Habis (setelah dicurahkan tidak mengalir lagi)

¹³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 288.

- b) Selesai secara menyeluruh (sama sekali)
- c) Singkat dan tegas (jelas)

Jadi kata tuntas bisa diartikan dengan mempelajari sesuatu secara menyeluruh.

2) Baca (membaca)

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

- a) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c) Mengucapkan
- d) Mengetahui, meramalkan
- e) Memperhitungkan¹⁴

Menurut Soedarso membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan program Tuntas Baca Quran. Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa

¹⁴Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 83.

untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.¹⁵ Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.

3) Al-Qur’an

Lafadz Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara’a*, yang berarti “membaca”. Al-Qur’an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf’ul*, yaitu *maqrū’* yang berarti “yang dibaca”.

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan Al-Qur’an adalah:

“Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya”.

Sedangkan menurut Sya’ban Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Qiraa-aatu Ahkaamuhaa wa Mashdaruhaa*, menyebutkan pengertian Al-Qur’an adalah:

“Kalam Allah Ta’ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril ‘Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas”.

Berpijak dari pengertian-pengertian Al-Qur’an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah nama bagi kalam Allah swt. yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushhaf*, membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan. Al-Qur’an sebagai nama bagi sesuatu yang tertentu tersebut adalah nama bagi seluruh isinya sebagai suatu kesatuan maupun bagian-bagiannya baik surat maupun ayat. Seseorang yang membaca seluruh isinya dikatakan membaca Al-Qur’an dan seseorang yang membaca hanya sebagian isinya pun dikatakan membaca Al-Qur’an.

¹⁵Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas Tuntas Baca Quran yaitu kegiatan pembelajaran atau pembinaan membaca Al-Qur'an yang mengajarkan membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan tajwid secara baik dan benar dan secara menyeluruh. Dalam arti kata kegiatan pembelajaran ini dapat menuntaskan bacaan Quran siswa siswi di SMP Muhammadiyah 4 Medan Yang masih banyak bersalahan atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang sebenarnya.

b. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang di gunakan, karena al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an menurut Zuhairini adalah sebagai berikut :

1). Dasar religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an adalah dalam surat al-Alaq ayat 1-5 yang artinya : *"Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptaan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui"* (al- Alaq 1-5).

Dalam Tafsir An-Nur dijelaskan bahwa kamu, hai Muhammad, hendaklah menjadi seorang yang dapat membaca dengan kodrat Allah, yang telah menciptakan dengan iradat-Nya.Tuhan menjadikan manusia, makhluk yang paling mulia dari segumpal darah. Kemudian bacalah, Allah mengulangi perintah ini karena menurut kebiasaan, seseorang baru bisa membaca sesuatu dengan lancar setelah mengulanginya beberapa kali. Mengulang-ulangi perintah di sini sebagai ganti mengulangi pembacaan. Tuhan yang telah menjadikan pena (kalam) sebagai alat untuk mengungkapkan buah pikiran melalui tulisan dan untuk memberikan pengertian kepada orang lain. Dialah Allah yang telah mengajari manusia apa-apa yang belum diketahui.¹⁶ Ayat tersebut diatas merupakan dasar perintah untuk

¹⁶Tengku Muhammd Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 4* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 589-592.

membaca Al-Qur'an sekaligus merupakan wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata *Iqra'* (bacalah) dalam dasar tersebut disebutkan sebanyak dua kali. Mengungkap makna bahwa membaca harus dilakukan berulang kali agar mampu membaca dengan lancar. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. saja, tetapi juga perintah bagi para pengikut beliau. Membaca itu sangat penting, karena membaca merupakan pengantar manusia membuka jendela dunia. Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan sholat.

2). Dasar yang bersumber dari hadist yaitu:

“Mahmud bin ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, alqamah bin martsad mengabarkan kepadaku , ia berkata ; aku mendengar sa'ad bin ubaidillah bercerita, dari abu Abdurrahman, dari utsman bin affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari ; 2007).¹⁷

Itulah ayat dan hadist yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umatnya mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini.

3) Dasar yang bersumber dari UUD (Undang-Undang Dasar)

a) Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa.

b) Dasar struktural yakni, dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing.

4) Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain : bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa

¹⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan at-Tirmidzi* (Jakarta : Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hlm. 234.

Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.¹⁸

a) Dalam UU RI No II 2003 menyatakan tentang : “Sistem Pendidikan nasional bab II Pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b) Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan : “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”

c) Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al- Qur’an.¹⁹ Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajara Al-Qur’an di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur’an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur’an harus diterapkan sedini mungkin agar generasi muslim terlatih dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan tajwid dan *makhrijul* hurufnya.

¹⁸Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo : Ramdani, 1983), hlm. 22.

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 41.

c. Metode Pembelajaran Tuntas Baca Quran (TBQ)

1). Metode Qira'ati

Kata qira'ati menurut Imam Murjito artinya “bacaanku” yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁰ Jadi metode qira'ati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qira'ati atau yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk diantaranya:

- a) Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.
- b) Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun peserta didik dalam membaca.
- c) Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang
- d) Apabila dalam membaca, peserta didik masih banyak yang salah maka

harus diulang-ulang sampai bisa. Untuk mengajarkan buku jilid 1-2 metode ini, guru diharuskan telaten mengajari peserta didik satu demi satu. Ini supaya guru mengerti kemampuan peserta didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa peserta didik membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Dan saat ini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.²¹

2). Metode Iqra'

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Sebut saja metode iqra' yang ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Metode Al-Qur'an ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan Al-Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ). Sistem dan metode pengajaran *Iqra'* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Pengajaran model ini tidak mengenal waktu tertentu. Peserta didik dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman membaca sudah baik, dan peserta didik akan tinggal kelas

²⁰Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroat* (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hlm. 9.

²¹Murjito, hlm. 3.

kalau dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama peserta didik diharuskan membaca satu persatu secara aktif lembaran-lembaran *Iqra'* dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja. Karena sifatnya individual, maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasipeserta didik, kalau memang sudah memahami betul makna peserta didik baru dinaikkan ke tahap berikutnya.

d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Belajar Tuntas Baca Quran

1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

2) Kelancaran berasal dari kata "lancar" yang mendapat imbuhan ke- dan -an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat, terputus-putus. Maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu, peserta didik harus lancar, tidak tersendat-sendat ataupun tersangkut-sangkut.

3) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Kata "fasih" berasal dari kata فَصَاحَةٌ, يُفَصِّحُ, فَصَحَ yang berarti berbicara dengan terang, fasih.²² Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an beda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

4) *Tartil* dalam membaca Al-Qur'an

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Bacaan *tartil* biasanya digunakan bagi orang yang sudah biasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca *tartil* juga merupakan suatu cara yang dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an.

²² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 317.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (artil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi.

5). Penguasaan tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik, tertib sesuai *makhraj*-nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.²³

Dengan demikian, orang yang bisa membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan benar salahnya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam belajar membaca Alquran harus memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu yaitu yang telah dijelaskan di atas. Karena hal itu sangat penting khususnya bagi pemula yang sedang belajar membaca Al-Qur'an.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Anak dalam Mengikuti Program Tuntas Baca Quran

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari diri peserta didik) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik). Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik khususnya pada penguasaan Membaca Al-Qur'an peserta didik, adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

²³Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 1.

- a) Bakat
- b) Motivasi
- c) Intelegensi
- 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik adalah:

- a) Guru
- b) Metode
- c) Waktu
- d) Keluarga
- e) Lingkungan masyarakat²⁴

f. Kelebihan Program Tuntas Baca Quran

- 1) Program ini sangat membantu anak didik dalam membenarkan bacaan Qurannya dan tidak dipungut biaya sedikitpun
- 2) Program ini juga membantu anak didik dalam menambah hafalan Qurannya bagi yang sudah Al-Quran dan membantu mewujudkan cita-cita anak didik menjadi Hafidz Quran.

g. Kekurangan Program Tuntas Baca Quran

- 1) Kurangnya waktu belajar untuk Program Tuntas Baca Quran ini, meskipun diadakan di dua waktu yaitu setelah Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur, tetap saja waktunya tidak maksimal
- 2) Metode yang monoton.

²⁴Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani* Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, hlm. 3.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Pertama nama peneliti Nisvi Nailil Farichan, NIM 103111082 dengan judul “Pelaksanaan kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang cukup baik. Dalam kaitannya dengan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru BTQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal Baca Tulis Al-Qur’an dengan tartil maupun dengan lagu tilawah serta penulisan ayat-ayat Al-Qur’an agar lebih maksimal.

Penelitian yang kedua nama peneliti Ina Zainah Nasution, NIM : 209031512 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Al-quran di kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah Pengorganisasian pembelajaran Alquran berada di bawah koordinasi Koordinator Bidang AIK (al-Islam Kemuhammadiyah). Pengorganisasian pembelajaran adalah sebagai berikut: siswa yang belum dapat membaca Alquran adalah dengan mengadakan kelas remedial Iqra sedang pengorganisasian kegiatan pengayaan pembelajaran Alquran bagi siswa yang telah lancar membaca Alquran adalah melalui kelas *Tahfiz Alquran* yang dipadukan dengan *tilawah*. Program pengayaan pembelajaran Alquran di sekolah ini juga diorganisasikan lewat kegiatan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian oleh guru-guru Alquran yang dilaksanakan sekolah pada setiap tingkatan kelas dan dicatatkan pada sebuah buku hafalan siswa.

Ketiga nama peneliti Septi Riani, NIM 1423301340 dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga terdiri atas 3 langkah, yaitu perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an meliputi: merencanakan perangkat pembelajaran, merencanakan pengelompokan siswa, menyiapkan bahan ajar dan metode belajar.

Dari beberapa paparan hasil penelitian di atas, meskipun ada kesamaan dan keterkaitan, akan tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas karena penelitian ini memfokuskan pada implementasi Program TBQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ialah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan tuhan.²⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deksriptif yakni kegiatan yang mencari kebenaran dari suatu objek yang dilakukan dalam kondisi alamiah yang pada penelitiannya bersifat menggambarkan menjelaskan secara objektif mengenai fakta- fakta, sifat-sifat ciri-ciri serta hubungan suatu unsur kepada unsur yang lainnya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Dengan demikian, peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan Implementasi program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

²⁵ Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara 2012). hlm. 1

²⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1998), hlm. 3

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 4 Medan yang terletak di Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa Lr. Muhammadiyah Medan. Adapun alasan peneliti mengambil sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan budaya keislaman yang begitu terorganisir pada sekolah ini. Budaya keislaman yang peneliti maksud misalnya pada kebiasaan setiap pagi sebelum masuk sekolah ada program shalat dzuha berjama'ah dan setiap jam 12 juga ada shalat dzuhur berjama'ah sekaligus Kultum yang dibawakan oleh siswa siswi. Disamping itu peneliti juga alumni PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) serta pernah mengajar di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 hari dimulai pada bulan agustus sampai dengan selesai. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut hanya pada hari-hari tertentu. Adapun tahap-tahap yang penulis lakukan adalah:

1. Melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin riset.
2. Melakukan survei awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti.
3. Melakukan penelitian dengan observasi serta wawancara tentang obyek penelitian.

D. Sumber Data

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁷

²⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, guru Pembina Implementasi Program Tuntas Baca Quran (TBQ) dan peserta didik yang mengikuti Implementasi Program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Data yang dicari diantaranya berupa papan atau data-data di SMP Muhammadiyah 4 Medan, alat peraga, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan Implementasi Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu untuk menunjang data tentang

1. Teknik observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan. Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong, *pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, *kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, *ketiga*, dapat mencatat peristiwa yang langsung, *keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti, *kelima*, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, *keenam*, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.²⁸

²⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1998), hlm. 125.

Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Model observasi ini juga dikenal dengan istilah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan Implementasi program Tuntas Baca Quran (TBQ). Dalam observasi partisipasi ini, peneliti menyediakan buku catatan dan alat penyimpan gambar (*camera digital*). Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Sedangkan alat penyimpan gambar (*camera digital*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen (peristiwa, perilaku sumber data dan benda-benda tertentu) yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dengan bertatap muka semacam percakapan, yang berupa Tanya jawab atau dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi langsung dari terwawancara.²⁹ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang ingin diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang dibutuhkan. Melalui wawancara, peneliti bisa mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Terutama faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam meningkatkan kemampuan

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

membaca Al-Qur'an peserta didik yang dilakukan oleh guru serta kiat apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Medan, yang meliputi data tentang keadaan sekolah, jumlah guru yang menjadi pembimbing TBQ dan jumlah peserta didik yang mengikuti Implementasi Program TBQ, termasuk catatan lain serta data tertulis mengenai keadaan SMP yang diteliti yaitu di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah merupakan cara untuk membuat data itu dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul.³⁰ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Induktif berarti metode yang bertolak dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan dalam pengertian lebih umum. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data merupakan laporan data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan dikelompokkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan focus penelitian.

³⁰Ali, hlm. 166.

Reduksi data artinya data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, dimunculkan unsur-unsur yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat penyajian data, baik dalam bentuk matriks, grafik, network, ataupun *charts*. Semuanya itu, dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melanjutkan proses selanjutnya menurut saran yang diklaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan focus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensansi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data seperti yang

disarankan oleh Meleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti dalam memperpanjang keikutsertaan serta melibatkan diri dengan proses implementasi program TBQ. Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam proses implementasi program TBQ, dengan waktu yang lebih lama tentunya peneliti lebih bisa memahami gejala-gejala dalam program Tuntas Baca Quran (TBQ) tersebut dengan mendalam dan detail. Setelah peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan peneliti dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci, dan mendalam terkait proses implementasi program TBQ.

3. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideksripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Medan

Latar belakang berdirinya SMP 4 Medan, tentu akan sama dengan latar didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendiri K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berarti adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah dan Khurafat.

Oleh karena itu dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Alquran dan Hadits, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelopor Pelangsong Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah dan Khurafat.

SMP Muhammadiyah 4 Medan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraannya dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor: 309/105/4/1993 tanggal 27 April 2004, beralamat di Jalan Kapten Muslim Gang. Jawa Kelurahan Sei Sikambing C II Medan.

Saat ini SMP Muhammadiyah 4 Medan Alhamdulillah sudah berkembang dan saat ini SMP Muhammadiyah 4 Medan satu lokasi dengan SD 12 Muhammadiyah Medan dan SMA 3 Muhammadiyah Medan, yang pada saat ini ketiga sekolah tersebut mengalami perkembangan pesat.

2. Profil SMP Muhammadiyah 4 Medan

a. Identitas SMP Muhammadiyah 4 Medan

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Medan
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 20407600
- 3) Tahun Berdiri : 1974
- 4) SK Pendirian Sekolah : 309/105/4/1993
- 5) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Tahun Terakreditasi : 2018
- 8) Alamat Sekolah : Kapten Muslim Gg. Jawa
- 9) Kode Pos : 20123
- 10) Telepon/Hp : 061-8464402 / 0823-7087-2167
- 11) Desa/Kelurahan : Sei Sikambing C II Medan
- 12) Kecamatan : Medan Helvetia
- 13) Kabupaten/Kota : Medan
- 14) Propinsi : Sumatera Utara

b. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Luas Tanah Seluruhnya : 1551 M²
- 2) Jumlah Ruangan Kelas : 4 Kelas
Yaitu : VII A, VII B, VIII, IX

(Sumber : Data Sekolah)

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan

a. Visi

Visi SMP Muhammadiyah 4 Medan adalah terwujudnya pelajar muslim yang bertaqwa.

b. Misi

- 1) Membentuk kepribadian pelajar berakhlak mulia.
- 2) Mencerdaskan Kehidupan bangsa.
- 3) Menghasilkan pelajar yang bermatabat dan terampil

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Tabel 1.

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Kelas	4 Kelas	Baik
4	Ruan Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Laboratorium	1 Ruangan	Baik
6	Ruang perpustakaan	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Komputer	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Gudang	1 Ruangan	Baik
9	KM/WC- Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
10	KM/WC- Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
11	KM/WC- Guru/Pegawai	1 Ruangan	Baik
	Jumlah	13 Ruangan	Baik

(Sumber : Data Primer)

5. Infrakstruktur

Infrakstruktur SMP Muhammadiyah 4 Medan

Tabel 2.

No.	Infrakstruktur	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Pagar depan	1	Baik
2	Tiang bendera	1	Baik
3	Taman	2	Baik
4	Lapangan olahraga	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kantin	2	Baik
7	Green House	1	Baik
8	Musholla/Masjid	1	Baik
	Jumlah	10 Ruangan	Baik

(Sumber : Observasi Lapangan)

6. Data Guru/Pengajar

Tabel 3.

Nama Guru/Pengajar dan Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Medan

No	Nama Guru/Pengajar	JK	Jabatan
1	Biskamto, S.pd	L	Kepala sekolah
2	Nadirah Hidayati, S.Pd	P	Wakil Kepala sekolah
3	Asriyanti laia	P	Pustakawan dan Tu
4	Fatimatuzzahra, S.Pd	P	Guru Matematika
5	Dewi Novianti, S.Pd	P	Guru bahasa Indonesia
6	Erlina Hastuti, S.Pd	P	Guru IPA-Biologi
7	Nadirah Hidayati, S.Pd	P	Guru Agama Islam
8	Evi Habibi, S.Pd	P	Guru IPA-FISIKA
9	Alan Alfiansyah, S.Pd M.pd	L	Guru Tapak Suci
10	Nurlia Utami, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
11	Sari Juwita, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
12	Mei Saladin S.Pd	L	Guru Pendidikan kewarganegaraan
13	Muhammad Saidin kasha, S.Pd	L	Guru Olahraga
14	Kharisma Fauziah	P	Guru Al-Quran
15	Rafidah hanum, S.pd	P	Guru Bahasa Arab
16	Ika Nurjannah, S.pd	P	Guru Matematika
17	Harry Anggara	P	Guru Hizbul wathan
18	Rahmatul aulia S.pd	P	Guru Bimbingan Konseling
19	Ahmad Muslih Fadil Nst S.pd	L	Guru Bahasa Inggris

(Sumber : Data Sekolah)

7. Data siswa

Data jumlah di Siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan

Tabel 4.

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	20
2	VII B	20
3	VIII	25
4	IX	35
	jumlah	110

(Sumber : Data Sekolah)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Program Tuntas Baca Quran (TBQ) adalah sebuah Program yang bertujuan untuk menuntaskan seluruh bacaan Quran bagi mereka yang bacaan Al-Qura'nya masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang sesungguhnya.

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Biskamto S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan mengenai Program Tuntas Baca Quran yaitu Program Tuntas Baca Quran diadakan pada tanggal 5 November 2018 tepatnya program ini diusulkan oleh Bapak Muhammad Ruslan selaku guru Kemuhammadiyaan. Diusulkannya program tersebut karena murid-murid yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam membaca Al-Quran masih banyak yang tidak sesuai dengan tajwid mengingat mereka juga ditugaskan untuk menghafal surat surat pendek yang akan dibacakan sebelum pelajaran dimulai. Sebab itulah pada saat guru-guru menyimak bacaan mereka maka diusulkan lah untuk membuat program Tuntas Baca Quran yang dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Jumat yang dilakukan setelah Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur. Selain program TBQ ada juga beberapa ekstrakurikuler lainnya seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan, dan Tahfidzul Quran.

Kemudian untuk guru Pembina TBQ sendiri diambil dari guru dalam sekolah yang sudah benar-benar menguasai ilmu Al-Quran atau ilmu tahsin. Adapaun harapan sekolah mengadakan program tersebut agar bisa melahirkan generasi-generasi imam shalat dan generasi anak-anak yang cinta akan Al-Quran .³¹

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Biskamto S.Pd selaku Bapak kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, maka data yang saya temukan mengenai :

1) Tujuan Implementasi program Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Sebuah lembaga di setiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari program Tuntas Baca Quran yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Medan adalah:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b) Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan do'a sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.³²

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai di akhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini. Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulai diberikan orang tua adalah

³¹ Biskamto. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 4 Medan . Tanggal 29 Agustus 2019.

³² Biskamto. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 4 Medan . Tanggal 29 Agustus 2019.

pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam. Dengan demikian, tujuan pokok program Tuntas Baca Quran adalah membangun suatu umat yang hebat dan unggul, membentuk kehidupan yang berdasarkan aqidah, syariat, dan ajaran-Nya, mendidik generasi muda diatas petunjuk-Nya, serta memikul risalah-Nya.

Berikut data peserta didik yang mengikuti Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Table 5.

No	Nama Siswa	Capaian kajian	Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Alica Zahara	Al-Quran juz 6	VII A
2	Andry Maulana Ginting	Al-Quran juz 10	VII A
3	Nabila Anazwa	Al-Quran juz 6	VII B
4	Adi Surya Winata	Al-Quran juz 7	VII A
5	Dwi purnomo	Al-Quran juz 4	VII A
6	Tasyamara	Al-Quran juz 9	VII B
7	Muhammad Rafif	Al-Quran juz 10	VII B
8	Fadil Ramadan	Iqra' 5	VII B
9	Nadia maharani	Iqra' 6	VII B
10	Abdul Rahman	Iqra' 4	VIII
11	Mutiara fany	Al-Quran juz 5	VIII
12	Dhio Maulana	Al-Quran juz 6	VIII
13	Ananda Aprilia	Al-Quran juz 5	VIII
14	Ayu Suwariz	Al-Quran juz 2	VIII
15	Putri Valencia	Al-Quran juz 2	VIII
16	Suci Amelia	Al-Quran juz 2	VIII
17	Siti Naila Erlangga	Al-Quran juz 2	VIII
18	Alif Akbar	Al-Quran juz 10	IX
19	Ariyani Laia	Al-Quran juz 7	IX
20	Muthia wardani	Al-Quran juz 8	IX

(1)	(2)	(3)	(4)
22	Ecy maulida	Al-Quran juz 8	IX
23	Raffi Atallah	Al-Quran juz 4	IX
24	Sultan Borohim Siregar	Al-Quran juz 9	IX
25	Yos Ardana	Al-Quran juz 5	IX

(Sumber : Data sekolah)

b. Implementasi Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rahmatul Aulia S.Pd selaku Guru TBQ, maka data yang saya temukan mengenai Proses pelaksanaan program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Sebagai gambaran proses Kegiatan TBQ di dalam Masjid berikut ini peneliti sajikan gambarannya :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan TBQ
- b) Berdoa Terlebih dahulu
- c) Melakukan absensi daftar hadir
- d) Membacakan huruf-huruf hijaiyah yang dibacakan oleh guru lalu diikuti oleh semua peserta didik
- e) Memulai proses kegiatan TBQ dengan guru memberikan contoh bacaan dari *ta'awudz* dan basmalah lalu ditirukan bersama oleh peserta didik
- f) Lalu peserta didik maju satu persatu untuk membaca sampai dimana kajian peserta didik
 - g) Setiap membaca, guru selalu menyelipkan tentang bacaan tajwidnya walaupun hanya membaca saja yang guru tekankan namun guru tetap memberi materi tajwid agar peserta didik faham apa yang dibaca. Walaupun kebanyakan dari peserta didik belum begitu mengetahui tentang tajwid namun guru tetap memberi materi tersebut. Agar nantinya dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik selalu memperhatikan tajwidnya.
 - h) Setelah satu persatu murid maju barulah proses kegiatan TBQ telah selesai dengan membacakan doa

Bagi peserta didik yang tidak sempat mengikuti TBQ di waktu Shalat Dhuha boleh mengikuti kegiatan TBQ di waktu setelah Shalat Zuhur Dengan hanya menyeter sampai dimana bacaan yang dia baca. Sebelum memulai TBQ guru TBQ mengumpulkan peserta didik di dalam Masjid setelah melakukan Shalat Dhuha lalu para guru TBQ Memberikan motivasi sebentar agar semangat anak didik semakin meningkat dalam mengikuti program TBQ. Program TBQ Berlangsung selama 45 menit, dan peserta didik yang mengikuti TBQ berjumlah 25 orang³³

c. Evaluasi Implementasi Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 medan

Proses pelaksanaan evaluasi pada kegiatan Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan peneliti melihat dari empat aspek yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), *outcomes* (dampak). Maksud dari input disini adalah masukan dalam pelaksanaan kegiatan TBQ adalah peseta didik dan guru. Dari segi input peserta didik yang masuk atau mengikuti kegiatan TBQ termasuk baik.

Selain peseta didik, Dari segi *input* pembina TBQ termasuk baik juga. Hal ini bisa dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dimana guru pembina TBQ sudah cukup mumpuni dalam bidangnya untuk mengajar dan walaupun masih ada kekurangan dalam hal tajwid dan suara yang kurang.

Kedua, proses (*process*), proses pelaksanaan kegiatan TBQ di SMP Muhammadiyah 4 Medan diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan TBQ di dalam Masjid. Dalam pelaksanaannya bagaimana guru mampu memberikan uraian materi kepada peserta didik dan peserta didik mampu menangkapnya dengan baik. Dengan demikian sebisa mungkin guru membuat suasana Masjid yang nyaman dan tertib.

Ketiga, hasil (*orput*) dilaksanakan dengan tes atau ujian yang mana keseluruhan hasil tersebut akan mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti program TBQ. Pada proses dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan

³³ Rahmatul Aulia. Guru Pembina Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Tanggal 5 September 2019.

TBQ di SMP Muhammadiyah 4 Medan yang telah dilaksanakan guru pembina TBQ, pada intinya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari evaluasi guru ketika selesai memberikan penjelasan tajwid kepada murid. Guru selalu melakukan tanya jawab perihal yang belum jelas atau yang belum diketahui, dan guru selalu mengulang kembali pelajaran yang sudah di sampaikan dan memberi tugas kalaupun ada.

Sedangkan dampak (*outcome*) adanya pelaksanaan program TBQ di SMP Muhammadiyah 4 Medan ternyata dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti program TBQ di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Dampak tersebut diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi untuk selalu membaca Al- Qur'an setiap waktu
- 2) Sedikit lebih mengetahui ilmu tajwid dalam pengaplikasiannya di Al-Qur'an
- 3) Lebih mudah menerima pelajaran khususnya PAI karena berhubungan langsung dengan Al-Qur'an
- 4) Berguna di masyarakat bila ada yang membutuhkan seperti dalam acara khajatan ataupun pengajian serta bisa merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik.

d. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Program Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan

- 1) Faktor pendukung
 - a) Ruang Masjid ber AC
 - b) Adanya Al-Qur'an dan Iqra'
 - c) Motivasi

Motivasi dan dorongan dari orang terdekat kita itu sangat penting, karena dari motivasi itulah kita bisa memperbaiki diri kita untuk selalu melakukan hal yang positif seperti mengikuti Program TBQ itu juga termasuk hal yang positif.

- 2) Faktor penghambat
 - a) Problem Motivasi

Motivasi yang dimiliki peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam mengikuti program TBQ masih rendah sekali, padahal motivasi merupakan faktor yang menentukan dan mengarahkan peserta didik

dalam belajar. Mereka belum mampu memahami arti dari motivasi. Dengan motivasi yang masih rendah, peserta didik menjadi kurang perhatian dalam proses belajar mengajar. Motivasi menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dilakukan oleh guru, semakin besar kesuksesannya. Sebaliknya, mereka yang motivasi lemah, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan program TBQ di SMP Muhammadiyah 4 Medan mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan karena motivasi mereka terhadap pelajaran yang masih kurang, mereka belum mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar. Hanya sebatas ikut ikutan saja.

b) Problem peserta didik yang kurang

Bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik tentunya berbeda karena itu memang bawaan dari sejak lahir. Kebanyakan dari peserta didik yang mengikuti program TBQ kurang berbakat. Namun untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an, mereka tetap semangat mengikuti program TBQ tersebut.

c) Problem suara fales

Faktor suara juga berpengaruh dalam pembelajaran TBQ, karena suara itu memang bakat sejak lahir dan bisa juga keturunan dari orang tuanya, serta pada pembelajaran TBQ juga diterapkan lagu-lagu tilawah. Jadi banyak peserta didik yang minder bahkan canggung untuk mencoba membaca karena mempunyai suara yang fales. Hal tersebut bukan menjadi kendala utama, guru selalu menekankan agar peserta didik yang mengikuti program TBQ tidak minder, karena kita disini belajar bersama. Masalah suara fales itu bisa diatasi juga. Karena disini bukan hanya belajar lagu tilawah namun juga lebih mengutamakan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d) Problem Waktu

Guru seharusnya dapat mengalokasikan waktu yang tersedia secara tepat dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu kesulitan yang sering dialami para guru adalah dalam hal penggunaan waktu yang tersedia. Ketepatan menggunakan waktu perlu mendapat perhatian serius dari setiap guru, sehingga diharapkan agar tidak terjadi pembuangan waktu yang sia-sia atau agar sebaliknya yaitu akan mengalami kekurangan waktu.

Program Tuntas Baca Quran yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Medan memang waktunya sangat terbatas. Karena dilaksanakan pada saat setelah shalat Dhuha mengingat itu adalah waktu istirahat mereka dan itu juga menjadikan konsentrasi peserta didik menjadi buyar karena sebagian murid banyak yang membeli makanan.

e) Problem metode

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik juga. Ini terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.

Metode yang digunakan di SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam program TBQ sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi realisasi metode terhadap proses pembelajaran yang tidak tepat, karena metode yang digunakan hanya pilihan guru semata. Metode yang digunakan oleh guru TBQ sangat monoton sekali, guru hanya menggunakan metode menyimak dan membaca dalam pembelajarannya. Hal tersebut menjadikan peserta didik jenuh dan bosan di dalam kelas. Semangat peserta didik pun jadi mengendur untuk mengikuti pembelajaran TBQ. Sebisa mungkin guru menggunakan metode yang lain agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat mengikuti program TBQ di dalam Masjid.

f) Problem Lingkungan

Masyarakat tetangga dan juga teman-teman se permainan di sekitar perkampungan peserta didik adalah termasuk lingkungan di luar sekolah peserta didik. Kondisi masyarakat di lingkungan yang tidak dan anak-anak pengangguran, dan nakal misalnya, anak-anak yang narkoba dan mengelem akan sangat

mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Paling tidak peserta didik tersebut akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar untuk berdiskusi.

Lingkungan disini juga sangat berpengaruh akan keberhasilan peserta didik dalam hal apapun. Baik dari lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Dengan adanya lingkungan yang baik, maka pengaruh terhadap peserta didik pun juga baik, begitu sebaliknya.

3) Solusi atau usaha guru untuk mengatasi faktor penghambat

- 1) Selalu mendorong ataupun memotivasi peserta didik untuk gemar membaca khususnya Al-Qur'an
- 2) Walau suara feses, diarahkan untuk tetap menjaga suara dengan menjauhi minum es, makan pedas, gorengan, dan tidak tidur sampai larut malam serta olah raga pagi
- 3) Menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan pembelajaran
- 4) Untuk ke depannya sebisa mungkin mencoba memvariasikan metode agar peserta didik tidak bosan
- 5) Bagi peserta didik yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an jangan pernah minder untuk belajar, selalu percaya diri³⁴

³⁴ Rahmatul Aulia. Guru Pembina Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Tanggal 9 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berawal dari sebuah permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, lalu penulis kuatkan dengan beberapa landasan teori, kemudian dibuktikan dengan mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dijadikan bukti nyata dari suatu permasalahan yang diajukan. Kemudian dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka pada akhir dari skripsi ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Tuntas Baca Quran di SMP Muhammadiyah 4 Medan cukup baik. Dalam kaitannya dengan Tuntas Baca Quran terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru TBQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dengan tartil maupun dengan lagu tilawah serta mengkuaitaskan bacaan Al-Quran mereka sesuai kaidah tajwid.

2. Pelaksanaan program tersebut juga sangat bagus yang diadakan di dua waktu meskipun waktunya tergolong singkat setidaknya guru Pembina TBQ bisa memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya.

3. Problem-problem atau hambatan peserta didik dalam mengikuti Implementasi Tuntas Baca Quran meliputi:

a. Problem motivasi

Motivasi yang dimiliki peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler TBQ masih rendah sekali, padahal motivasi merupakan faktor yang menentukan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Mereka belum mampu memahami arti dari motivasi. Dengan motivasi yang masih rendah, peserta didik menjadi kurang perhatian dalam proses belajar mengajar.

b. Problem metode

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih monoton. Dengan hanya menggunakan metode membaca dan menyimak

peserta didik tentu akan sangat merasa bosan. Guru belum bisa mengembangkan ke metode-metode yang lain yang membuat peserta didik nyaman dalam belajar.

c. Problem lingkungan

Dengan latar belakang keluarga yang kurang perhatian terhadap peserta didik, terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka peserta didik akan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an di sekolahnya.

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, tentu saja problem yang dihadapi berbeda-beda. Ada peserta didik yang mempunyai sedikit problem, tetapi ada juga yang mengalami hampir semua problem tersebut. Problem-problem tersebut tentunya akan menghambat dalam proses belajar mengajar pada program TBQ.

4. Untuk mengatasi hambatan atau problem dalam kegiatan Tuntas Baca Quran tentunya segala upaya dilakukan oleh para guru, yaitu:

a. Problem motivasi

Guru sebisa mungkin melakukan pendekatan-pendekatan yang bisa menjadikan peserta didik merasa nyaman dan senang dalam belajar Tuntas Baca Quran tentu berbagai usaha pun akan dilakukan agar dalam pelaksanaan program TBQ di SMP Muhammadiyah 4 Medan menjadi maksimal.

b. Problem metode

Metode yang digunakan seharusnya tidak monoton. Guru sebisa mungkin memvariasikan atau mencoba metode yang lain, agar proses kegiatan menjadi sangat menarik dan peserta didik tidak bosan.

c. Problem lingkungan

Pertumbuhan dan perkembangan belajar seseorang akan dipengaruhi lingkungan sekitarnya, baik lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Dengan lingkungan yang baik, tentu belajar peserta didik akan semakin meningkat. Dengan lingkungan yang mendukung tentu cara belajar peserta didik akan semakin maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen program TBQ di SMP Muhammadiyah 4 Medan, dengan tidak mengurangi rasa hormat, semoga masukan-masukan di bawah ini bermanfaat untuk kebaikan dan pengembangan TBQ.

1. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa.
2. Untuk pengelola sekolah, hendaknya mengadakan kembali mentoring yang dulu pernah diselenggarakan, minimal 30 menit setiap Jum'at sebelum di lakukan TBQ, karena ini menjadikan spirit yang luar biasa kepada siswa agar mau belajar agama dengan kesadaran diri.
3. Menjadi tugas kita bersama khususnya pakar pendidikan dalam memperoleh sistem pendidikan, untuk lebih menanamkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi anak-anak sejak dini mungkin.
4. Perhatian guru seharusnya lebih meningkatkan pengetahuannya akan pelajaran Al-Qur'an,

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hernawan, Asep Herry. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta; Universitas Terbuka, 2008.
- Cholid dan Abu Achmadi, Narbuko. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al Mujtahadah, 2012.
- Mahmud, Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad, Abdul Hakim Khayyal. *Membangun Keluarga Qur'ani*. Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti. Jakarta: Amzah, 2005.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo, Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Murjito, Imam. *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*. Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 1993.
- Muhammad, Nashiruddin al-Albani. *Shahih Sunan at-Tirmidzi*. Jakarta: PustakaAzzam Anggota IKAPI DKI, 2007.
- Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

T.M. Hasbi Ash Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Teungku, Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 4*. Jakarta: Cakrawala, 2011.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : UM Press, 2004.

Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama*. Solo: Ramdani, 1983.

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama, 1977.

*Lampiran 1***DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI PROGRAM
TUNTAS BACA QURAN (TBQ) DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

No	Nama Siswa	Capaian kajian	Kelas
1	Alica Zahara	Al-Quran juz 6	VII A
2	Andry Maulana Ginting	Al-Quran juz 10	VII A
3	Nabila Anazwa	Al-Quran juz 6	VII B
4	Adi Surya Winata	Al-Quran juz 7	VII A
5	Dwi purnomo	Al-Quran juz 4	VII A
6	Tasyamara	Al-Quran juz 9	VII B
7	Muhammad Rafif	Al-Quran juz 10	VII B
8	Fadil Ramadan	Iqra' 5	VII B
9	Nadia maharani	Iqra' 6	VII B
10	Abdul Rahman	Iqra' 4	VIII
11	Mutiara fany	Al-Quran juz 5	VIII
12	Dhio Maulana	Al-Quran juz 6	VIII
13	Ananda Aprilia	Al-Quran juz 5	VIII
14	Ayu Suwariz	Al-Quran juz 2	VIII
15	Putri Valencia	Al-Quran juz 2	VIII
16	Suci Amelia	Al-Quran juz 2	VIII
17	Siti Naila Erlangga	Al-Quran juz 2	VIII
18	Alif Akbar	Al-Quran juz 10	IX
19	Ariyani Laia	Al-Quran juz 7	IX
21	Muthia wardani	Al-Quran juz 8	IX
22	Ecy maulida	Al-Quran juz 8	IX
23	Raffi Atallah	Al-Quran juz 4	IX
24	Sultan Borohim Siregar	Al-Quran juz 9	IX
25	Yos Ardana	Al-Quran juz 5	IX

(Sumber : Data sekolah)

*Lampiran II***LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA****1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan****A. Identifikasi Informan**

Nama kepala sekolah : Biskamto S.Pd

Tempat wawancara : SMP Muhammadiyah 4 Medan

Hari/Tanggal wawancara : Kamis 29 Agustus 2019

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan program TBQ dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
2. Apakah tujuan diadakannya TBQ?
3. Apakah harapan sekolah dengan mengadakan program Tuntas Bacaan Quran?
4. Apa saja kegiatan yang diadakan di sekolah ini selain Kegiatan TBQ?
5. Bagaimana pelaksanaan program TBQ ?
6. Apakah guru pembimbing program TBQ diambil dari luar sekolah atautkah guru SMP Muhammadiyah 4 Medan itu sendiri?
7. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung program TBQ ?
8. Hasil seperti apa yang ingin dicapai pada pelaksanaan program TBQ di SMP muhammdiyah 4 Medan ?

*Lampiran III***LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA****2. Guru Pembina TBQ****A. Identifikan Informan**

Nama guru : Rahmatul Aulia S.Pd

Tempat wawancara : SMP Muhammadiyah 4 Medan

Hari/Tanggal wawancara : Kamis 5 September 2019

B. Pertanyaan

1. Apakah yang dipersiapkan guru sebelum program TBQ di mulai?
2. Berapa lama kegiatan TBQ berlangsung ?
3. Berapa banyak peserta didik yang mengikuti TBQ ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan TBQ ?
5. Adakah motivasi yang diberikan guru kepada anak murid sebelum mengikuti TBQ ?

*Lampiran IV****DOKUMENTASI***



*Lampiran V***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA DIRI**

Nama : Kharisma Fauziah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Medan 16 februari 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Jln. Mangan IV lingkungan II mabar Hilir Gg.
Kamboja
Telfon/Hp : 085260957839
Email : Fauziahkharisma02@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Surya
Nama Ibu : Julaila

DATA PENDIDIKAN

Tahun 2003 – 2009 : SD Negri 101784
Tahun 2009 – 2012 : MTS Negri 3 Medan
Tahun 2012 – 2015 : Madrasah Aliyah Persatuan Amal Bakti Helvetia



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : /189/II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

20 Dzulhizah 1440 H
21 Agustus 2019 M

Kepada Yth : **Ka. SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Kharisma Fauziah**
NPM : **1501020014**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Program Tuntas Baca Qur'an Di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA



SMP Muhammadiyah 4
Medan Helvetia

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENEGAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH-4
TERAKREDITASI -B**

NDS : G.17052013 NSS: 204076006051 NPSN : 10210105

Jalan Kapten Muslim Gg Jawa, Lr. Muhmmadiyah
KECAMATAN MEDAN HELVETIA

No : 286 /Kep/IV.4/2019

Medan, 27 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : *Pemberian Izin Mengadakan Penelitian/Riset*

Menanggapi surat No. 189/II.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 21 Agustus 2019, perihal
"permohonan izin riset" pada mahasiswi :

No	Nama	NPM	Judul
1	Kharisma Fauziah	1501020014	Implementasi Program Tuntas Baca Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk mengadakan
Penelitian/Riset dan Pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Demikian surat ini kami perbuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,
SMP Muhammadiyah 04 Medan

BISKAMTO, S.Pd
NKTAM : 873.194

